

## PENGARUH RISIKO BISNIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Alya Kamila Fitri  
alyakamila6@gmail.com  
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of business risk, profitability, and firm size on the capital structure of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-up to 2020. The business risk was referred to as RISK. Meanwhile, the profitability was referred to as Return On Asset (ROA) and firm size was referred to as Size. The research data were secondary, in form of annual reports. The data collection technique used purposive sampling, with 30 Food and Beverage companies as the population. However, only 14 companies fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service). The research result concluded that business risk did not affect the capital structure of Food and Beverage companies. Likewise, profitability did not affect the capital structure of Food and Beverage companies. In contrast, firm size had a positive effect on capital structure.*

*Keywords: business risk, profitability, firm size, capital structure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini risiko bisnis di proksi dengan menggunakan RISK, profitabilitas di proksi dengan menggunakan Return On Assets (ROA), dan ukuran perusahaan di proksi dengan menggunakan Size. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 30 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang sangat pesat. Banyak Perusahaan yang telah tumbuh dan berkembang di berbagai sektor mengalami persaingan bisnis yang sangat tinggi, baik mengalami persaingan dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu cara untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan struktur modal dan kemakmuran pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki rencana strategis untuk Aspek keuangan (Yuliati, 2011).

Struktur modal penting bagi perusahaan karena dapat membantu memaksimalkan pengembalian investasi, bukan untuk kemampuan Perusahaan menghadapi tantangan kompetitif dalam hal kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah

utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa, menurut (Sartono, 2001). Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan, biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:43).

Faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan salah satunya yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan bisnis. Ketidakpastian membuat perusahaan sulit mencapai tujuannya. Beberapa risiko mungkin berada dalam kendali perusahaan. Dalam arti, perusahaan masih bisa mengelolanya. Namun, beberapa risiko berada di luar kendali perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil yang lebih kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Ukuran Perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan mengenai kemungkinan terjadinya suatu kegagalan perusahaan mengembalikan utang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi size, dengan cara melihat total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang sangat berkembang pesat dan tingkat laju perusahaan lebih besar. Setiap tahun perkembangannya semakin meningkat, bahkan banyak pengusaha yang tertarik untuk menjalankan bisnis ini di seluruh dunia. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan pada sektor industri ini, maka semakin banyak permintaan kebutuhan makanan dan minuman. Sehingga membuat emiten perusahaan *food and beverage* membutuhkan sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal.

Hubungan antara profitabilitas yang dilakukan oleh Premawati dan Darma (2017), Ivani dan Onoyi (2018) memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Ramadhanti (2019) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) dan Defia (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian oleh Premawati dan Darma (2017) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ivani dan Onoyi (2018) serta Ramadhanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah variable risiko bisnis, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori persinyalan (*signalling theory*). Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam *Signaling Theory* (teori sinyal) menekankan terhadap pentingnya informasi yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan atau pihak eksternal. Informasi yang dipublikasikan menjadi sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Tumangkeng (2018), apabila pengumuman tersebut merupakan inyal yang baik bagi para investor, maka setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat akan mudah diserap oleh pasar dan dengan cepat juga pihak pasa dapat mengkespresikan dalam bentuk harga atau perubahan harga saham yang ada di pasar modal.

### *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* yaitu teori yang berhubungan untuk menetapkan suatu keputusan pendanaan yang biasa transaksinya paling kecil. Sumber dana internal pada suatu perusahaan yaitu laba ditahan yang dipergunakan dalam pendanaan investasi. Karena biaya transaksi sangat kecil. Apabila pendanaan pada internal tidak dapat tercukupi, maka langkah selanjut nya menggunakan sumber dana eksternal yang akan diawali dengan dana pinjaman. Jika dalam pendanaan eksternal tidak bisa tercukupi, maka menggunakan penerbitan saham baru merupakan solusi terakhir (Myres dan Maljuf, 1984).

Hubungan *pecking order theory* dengan penelitian menyatakan bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan. Perusahaan yang lebih memprioritaskan penggunaan struktur modal dari dana internal akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar (asing) dan dapat meminimalisir terjadinya risiko keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang tidak menerapkan teori ini cenderung memilih keputusan pendanaan yang salah dan menimbulkan risiko, terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan dana dari luar yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dan beban bunga yang harus ditanggung semakin besar. Teori ini sangat membantu manajer perusahaan untuk menciptakan struktur modal yang optimal.

### Risiko Bisnis

Resiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang berpengaruh terhadap kelangsung hidup perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi maka tingkat kepercayaan kreditur rendah/perusahaan akan kesulitan mendapatkan pendanaan. Risiko bisnis dapat diukur menggunakan rasio EBIT. Rasio ini menghitung pendapatan dikurangi dengan biaya yang tidak termasuk pajak dan bunga. Menurut Sartono (2001) tingkat risiko bisnis dapat dihitung dengan:

$$DOL = \frac{EBIT}{Sales} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan dalam beroperasi perusahaan dapat memberikan profit bagi perusahaan itu. Begitu sebaliknya, jika ROA yang negatif maka dari total aset yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Maka dapat disimpulkan apabila suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (Brigham dan Houston, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Semakin besar jumlah penjualannya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses laporan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

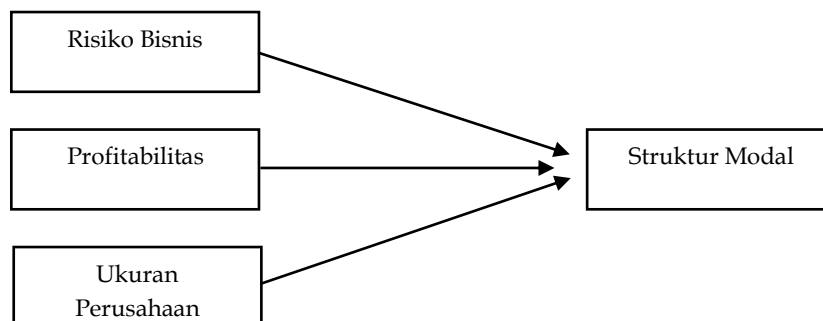
$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Struktur Modal

Struktur modal adalah total hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan seberapa jauh kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Ramadhanti, 2019). DER merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas. DER dapat diukur dengan persamaan (Aeni, 2019) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal**

Risiko bisnis yaitu risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis yang tinggi saat perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya, sedangkan risiko bisnis yang rendah maka perusahaan menggunakan hutang yang rendah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Risiko timbul dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Dari waktu ke waktu resiko bisnis dapat berubah. Setiap perusahaan memiliki dan akan menghadapi risiko akibat dari yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Andika (2016) bahwa resiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selain itu, Ivani dan Onoyi (2018) menyatakan dimana risiko bisnis berpengaruh Positif terhadap struktur modal. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi resiko bisnis maka hutang yang digunakan juga tinggi dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Maka semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan atau laba dan juga menjadi tolak ukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi maka perusahaan akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal yaitu hasil dari laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pembiayaannya sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan sudah dipenuhi dari profit yang dihasilkan. Dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Juliantika dan Dewi (2016), Prastika dan Candradewi (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sama halnya dengan pendapat Pramana dan Darmayanti (2020) menyatakan dimana bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut lebih memilih sumber pendanaan dari internal sehingga menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur Modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa semakin besar perusahaan akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) menyatakan dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur Modal. Sama halnya dengan hasil penelitian Andika dan Sedana (2019) menyatakan dimana bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur Modal. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki total asset yang

besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kreditur selalu memiliki suatu pertimbangan ketika akan menginvestasikan dananya, pada dasarnya kreditur cenderung lebih tertarik dengan ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil karena ukuran perusahaan kecil dikhawatirkan memiliki risiko yang besar

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur Modal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan mendiskriptifkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada suatu objek. Populasi dari penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam sub sektor industry *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016–2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yaitu metode dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian. jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini sebanyak 14 perusahaan sub sektor *food and beverage* dalam periode 5 tahun yang memenuhi kriteria. Sehingga, sampel data yang digunakan berjumlah 70 data.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dalam laporan keuangan tahunan tahun 2016-2020. Sedangkan untuk data dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dokumen dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang terikat dimana dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu struktur modal. Sedangkan variabel independen yaitu variabel bebas atau tidak terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

### Variabel Independen

#### Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2001) tingkat risiko bisnis dapat diukur menggunakan rasio EBIT. Rasio ini menghitung pendapatan dikurangi dengan biaya yang tidak termasuk pajak dan bunga. Menurut Sartono (2001) tingkat risiko bisnis dapat dihitung dengan:

$$DOL = \frac{EBIT}{Sales} \times 100\%$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*), karena ROA merupakan teknik yang menganalisis

keuangan yang bersifat menyeluruh. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (Brigham dan Houston, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Semakin besar jumlah penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Variabel Dependen

#### Struktur Modal

Struktur modal adalah total hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER). DER mencerminkan seberapa jauh kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Ramadhanti, 2019). DER dapat diukur dengan persamaan (Aeni, 2019) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teknik Analisa Data

#### Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga dapat disimpulkan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Karena data yang baik adalah data yang didistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya, dengan kriteria pengujian, jika hasil nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut telah berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil probabilitasnya menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

##### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel bebas atau independen variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka antar variabel independen terjadi korelasi atau terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10

maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan apabila dalam pengamatan berbeda, maka disebut Heterodestisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya. Jika titik-titik menyebar secara acak maka menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk, begitupun sebaliknya jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar maka hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Sehingga model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji Durbin-Watson.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk pengujian antara suatu variabel independen (terikat) terhadap beberapa variabel dependen (bebas). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Model regresi dalam penelitaian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 \text{ Risk} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ Size} +$$

Keterangan:

- A : konstanta
- B : koefisien regresi
- DER : struktur modal
- Risk : risiko bisnis
- ROA : profitabilitas
- Size : ukuran perusahaan
- e : standar error

### Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada penelitian yang berarti layak untuk diuji. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kelayakan model menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi (=5% atau 0,05) dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan layak. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak.

### Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi adaah nilai antara nol dan satu, dimana nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam



menjelaskan variabel-variabel dependen yang sangat terbatas dan apabila nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya masing-masing atau dari variabel independen atau variabel penjelas terhadap variabel dependen. Jika nilai t signifikan menyatakan  $t < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t signifikan menyatakan  $t > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen Struktur Modal atau untuk melihat variabel apa yang memberikan pengaruh yang paling dominan diantara variabel yang ada.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
DOL	70	,000	100,580	1,576	12,006
ROA	70	,000	0,530	0,107	0,102
SIZE	70	27,070	32,730	29,114	1,461
DER	70	,160	2,680	0,896	0,599
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif yang ditunjukkan dari tabel diatas dapat diuraikan deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Dari 70 sampel yang digunakan, variabel risiko bisnis yang diproksi dengan DOL memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 1,576 dengan standar deviai sebesar 12,006. Dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 100,580. Kondisi ini menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas mengindikasikan penyebaran data secara tidak normal. Hal ini menunjukkan ketidak mampuan suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasioanalnya.

Dari 70 sampel yang digunakan, variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA memiliki nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,107 dengan standar deviasi 0,102. Dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,530. Kondisi ini menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas mengindikasikan penyebaran data secara normal atau baik.

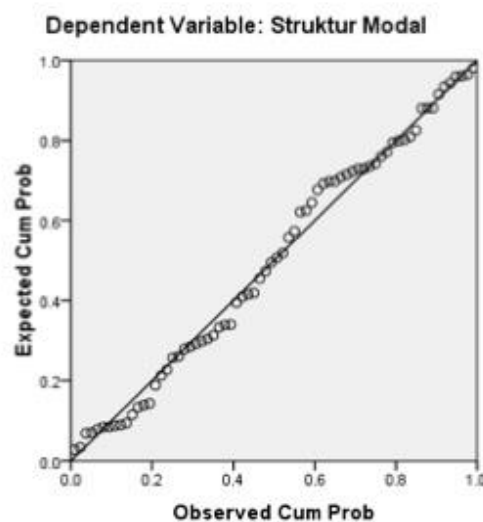
Dari 70 sampel yang digunakan variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan SIZE memiliki nilai rata-rata hitung sebesar 29,114 dengan standar deviasi sebesar 1,461. Dengan nilai minimum sebesar 27,070 dan nilai maksimum sebesar 32,730. Kondisi ini

menunjukkan bahwa data variable ukuran perusahaan mengindikasikan penyebaran data secara normal atau baik.

Dari 70 sampel yang digunakan variabel Struktur modal yang diproksi dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,896 dengan standart deviasi sebesar 0,599. Dengan nilai minimum sebesar 0,160 dan nilai maksimum sebesar 2,680. Kondisi ini menunjukkan bahwa data variabel struktur modal mengindikasikan penyebaran secara normal atau baik. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka memperlihatkan komposisi jumlah hutang lebih besar dari pada modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan kerugian bagi pihak eksternal.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2  
Grafik Uji Normalitas Data  
Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan pada gambar 2 grafik uji normalitas data diatas memperlihatkan bahwa titik-titik yang mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu X (Observed Cu Prob) dan Y (Excepted Cum Prob) atau menyeybar disekitar garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusikan secara normal dan layak untuk dipakai karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berdasarkan pengujian melalui pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh dari hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,29784772
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,081
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,081
	<i>Test Statistic</i>	0,681
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,743

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Hasil pengujian menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov test* menunjukkan bahwa data berdistribusikan secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan di atas 0,05 yaitu 0,0743. Dengan kondisi data berdistribusi normal maka data layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

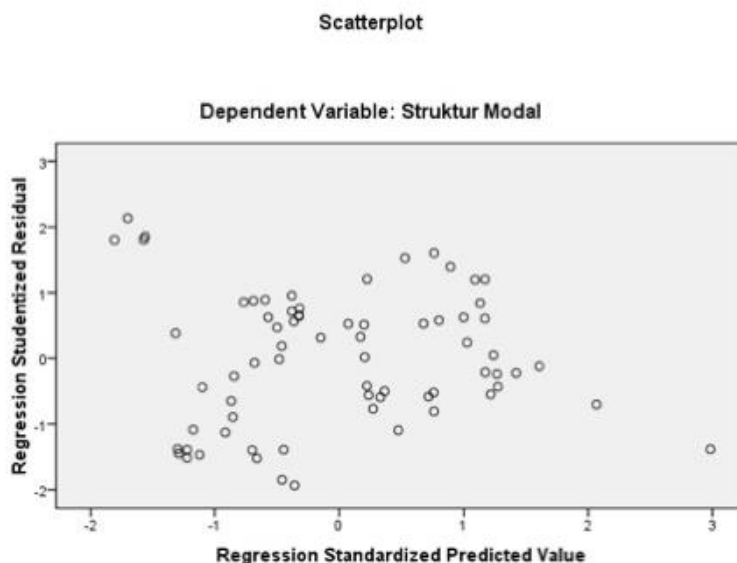
Model		<i>Collinearity Statistics</i>			Keterangan
		B	<i>Tolerance</i>	VIF	
1	(Constant)	-5,432			
	ROA	0,044	0,459	2,178	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DPR	-,281	0,492	2,034	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	3,415	0,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. *Dependent Variable: DER*

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas (bebas uji multikolinieritas) diantara variabel Risiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dalam model regresi ini. Baik dalam nilai VIF maupun *tolerance*.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik residual berada diatas maupun dibawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y dan titik-titik menyebar scara acak tidak membentuk pola yang jelas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pda model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Modal Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410a	0,168	0,130	0,30454	0,658

a. Predictors: (Constant), DOL, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabe 4 diatas yaitu hasil yang diperoleh dari *Durbin-Watson* sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* terletak diantara -2 dan 2 adalah ( $-2 < 0,658 < 2$ ). Maka disimpulkan regresi tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik karena tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,432	2,645		-2,054	0,044
	DOL	0,044	0,087	0,085	0,512	0,611
	ROA	-0,281	0,113	-,400	-2,496	0,015
	ROE	3,415	1,803	0,224	1,894	0,043

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan keuangan yang diolah, 2022

Dari hasil regresi berganda diatas menyatakan bahwa diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda dbawah ini:

$$PBV = -5432 + 0,044 DOL + -0,281 ROA + 3,415 SIZE$$

Berdasarkan dari tregresi diatas, besarnya nilai konstanta yaitu sebesar -5,432 yang menunjukkan bahwa variabel independen risiko bisnis (DOL), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0, maka nilai terap atau nilai awal variabel dependen nilai perusahaan sebesar -5,432.

### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,234	3	0,411	4,435	0.007 <sup>b</sup>
	Residual	6,121	66	0,093		
	Total	7,355	69			

a. Predictors: (Constant), DOL, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan keuangan yang diolah, 2022

Hasil dari pengujian kelayakan model pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,007 yang berarti lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan model regres tidak layak digunakan sebagai analisis berikutnya dan berdasarkan pada tingkat signifikannya maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis (DOL), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

### Uji Kelayakan Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 <sup>a</sup>	0,168	0,130	,30454

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square 0,168. Hal ini menjelaskan bahwa variabel struktur modal (DER) dapat dijelaskan oleh variabel risiko bisnis, profitabilitas dan ukuran perusahaan yaitu sebesar 16,8%. Sedangkan untuk sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

## Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	Beta			
1 (Constant)				
DOL	0,085		0,611	Hipotesis Ditolak
ROA	-0,400		0,015	Hipotesis Diterima
ROE	0,224		0,043	Hipotesis Diterima

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, atingkat signifikan variabel risiko bisnis dari hasil uji hipotesis diatas diketahui sebesar  $0,611 \leq 0,05$  dengan koefisien diperoleh sebesar 0,085. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, maka variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tingkat signifikan variabel profitabilitas dari hasil uji hipotesis diatas diketahui  $0,015 \leq 0,05$  dengan koefisien diperoleh sebesar -0,400. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Tingkat signifikan pada variabel ukuran perusahaan dari hasil uji hipotesis diatas maka diketahui  $0,043 \leq 0,05$  dengan koefisien diperoleh sebesar 0,224 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, maka variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## Pembahasan

### Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel risiko bisnis nilai signifikan sebesar 0,611 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel risiko bisnis yang di proksi DOL tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2011:467) risiko bisnis merupakan salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat memperlihatkan ketidak mampuan suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasioanalnya. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan asset atau menjalankan operasi perusahaan yang tidak sembarang diambil, harus memperhatikan risiko bisnis yang akan ditanggung perusahaan tersebut. Risiko tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan membuat para kreditor ragu untuk memberikan kredit. Hal ini dikarenakan besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan akan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang untuk terhindar dari kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya Ramadhanti (2019) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan tidak mampu mengelola asset utang perusahaan tersebut secara efektif untuk menghindari kebangkrutan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan sehingga para kreditor ragu untuk memberikan kredit terhadap perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel profitabilitas diperoleh dari uji t memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas yang di proksi menggunakan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam pemanfaatan asset untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini mencerminkan bahwa variabel profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yaitu untuk mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan suatu operasional di dalam perusahaan. Karena semakin besar ROA maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dari sumber internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, salah satunya yang dilakukan Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai struktur modal. Dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya secara efektif dalam menghasilkan laba bersih akan berdampak pada perusahaan sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan diperoleh dari uji t memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan yang di proksi menggunakan SIZE berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER).

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu lebih memiliki arus kas yang stabil yang dapat mengurangi risiko bisnis dari penggunaan utang perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki nilai risiko bisnis yang lebih rendah dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, salah satunya yang dilakukan Premawati dan Darma (2017), Andika dan Sendana (2019) serta Andika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis pada penelitian mengenai risiko bisnis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian yang menggunakan purposive sampling dan diperoleh data sampel sebanyak 14 perusahaan selama periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis dengan tingkat yang tinggi tidak selalu memilih menggunakan dana internal dibanding dengan dana eksternal, begitupun sebaliknya. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah lebih memilih menggunakan dana eksternal dibandingkan menggunakan dana internal. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk menentukan keputusan mana yang akan diambil perusahaan dalam

menggunakan pendanaannya untuk kegiatan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak mau mengambil risiko tinggi akibat penggunaan dana eksternal yang berlebihan, sehingga perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan pendanaan internal dalam mendanai perusahaannya. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran (Size) akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menarik hutang dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar yang membuat kepercayaan bank juga lebih tinggi.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi sebuah perusahaan, tidak hanya meneliti perusahaan *food and beverages* saja, namun semua jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang memiliki pengaruh negatif sebaiknya diuji kembali pada penelitian mendatang untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dan bagi para investor maupun calon investor yang memiliki keinginan untuk menanamkan sahamnya sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan dari perusahaan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M. 2019. Pengaruh Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan Struktur Modal Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *I Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Andika, A. P. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1-19.
- Andika, I. K. R., dan Sedana, I. B. P. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Brigham. E. F. dan F. J. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Defia,R . 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ivani, Yulia dan N. J. Onoyi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Di Bei Tahun 2013-2018. Universitas Batam.
- Jama'an, J. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI)*. Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana.



- Pramana, I dan Darmayanti, N. 2020. Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana.
- Prastika, N. P. Y dan Candradewi, M. R. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana.
- Premawati, I. G. A. S dan Darma, G. S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2): 272-286.
- Ramadhanti, R. A. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017) (Doctoral dissertation)*. STIE Perbanas Surabaya.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1): 44-58.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke empat. BEF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tumangkeng, M. F. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Yuliati, Sri. 2011. Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur Di Bei Periode Setelah Krisis Moneter. *Politeknosains*. X(1).